

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 4, No 2, Juli-Desember 2019

Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* Pada Sekolah Umum  
*Risnita dan Nova Asvio*

Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi  
*Dewi Kartini dan Yuhana*

SMK Berbasis Teknologi di Era Otonomi Daerah (Permasalahan dan Tantangan)  
*Voenly*

Pemanfaatan TIK dalam Menumbuhkan Karakter Religius  
Peserta Didik Sekolah Dasar di Gelumbang  
*Dwi Ammelia Galuh Primasari, Sri Maryani, Suparmanto, dan Diana Juwita*

Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran  
*Kartini dan Susanti*

Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Gaya Kepemimpinan  
terhadap Keinovatifan Pejabat Administrator di Provinsi Jambi  
*Enadarlita*

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Guru  
terhadap Prestasi Siswa SD Negeri Sekecamatan Pulau Rimau  
*Tobing Riyanto dan Masniar*

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru  
*Susilo dan Slamet Sutoyo*

Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Anak Berkebutuhan Khusus  
*Khoirul Khobir, Muhamad Yusuf, dan Amin Alhusaini*

Pengelolaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Pulau Rimau  
*Meili Kurniati dan Haeriyah*

Membangun Karakter Peserta Didik Melalui *Green School* di SMK Negeri 2 Muara Enim  
*Muhammad Kristiawan, Nova Maryanti, dan Happy Fitria*

Pola Pengasuhan Taruna Berbasis Keteladanan Pada Tarunapoliteknik Pelayaran Sumatera Barat  
*Budi Riyanto dan Rivolindo*

Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang  
*Hendri Budi Utama, Wachidi, dan Manap Somantri*

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:  
Meilia Rosani

Penasihat:  
Bukman Lian

Penanggung Jawab:  
Houtman

Pimpinan Redaksi:  
Happy Fitria

Ketua Penyunting:  
Edi Harapan

Penyunting Ahli:  
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)  
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)  
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)  
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)  
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)  
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)  
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)  
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)  
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:  
Syarwani Ahmad  
Tobari  
Yasir Arafat

Tata Usaha:  
M. Subhan Halid  
Nur Hidayat

Penerbit  
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang  
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang  
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782  
e-mail: [jurnalmpupgripalembang@gmail.com](mailto:jurnalmpupgripalembang@gmail.com)

## Daftar Isi

Evaluasi Kebijakan Program <i>Full Day School</i> Pada Sekolah Umum <b>Risnita dan Nova Asvio</b> .....	121 - 136
Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi <b>Dewi Kartini dan Yuhana</b> .....	137 - 144
SMK Berbasis Teknologi di Era Otonomi Daerah (Permasalahan dan Tantangan) <b>Voently</b> .....	145 - 151
Pemanfaatan TIK dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar di Gelumbang <b>Dwi Ammelia Galuh Primasari, Sri Maryani, Suparmanto, dan Diana Juwita</b> .....	152 - 159
Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran <b>Kartini dan Susanti</b> .....	160 - 168
Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Gaya Kepemimpinan terhadap Keinovatifan Pejabat Administrator di Provinsi Jambi <b>Enadarlita</b> .....	169 - 179
Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Siswa SD Negeri Sekecamatan Pulau Rimau <b>Tobing Riyanto dan Masniar</b> .....	180 - 187
Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru <b>Susilo dan Slamet Sutoyo</b> .....	188 - 193
Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Anak Berkebutuhan Khusus <b>Khoirul Khobir, Muhamad Yusuf, dan Amin Alhusaini</b> .....	194 - 201
Pengelolaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Pulau Rimau <b>Meili Kurniati dan Haeriyah</b> .....	202 - 209
Membangun Karakter Peserta Didik Melalui <i>Green School</i> di SMK Negeri 2 Muara Enim <b>Muhammad Kristiawan, Nova Maryanti, dan Happy Fitria</b> .....	210 - 217
Pola Pengasuhan Taruna Berbasis Keteladanan Pada Tarunapoliteknik Pelayaran Sumatera Barat <b>Budi Riyanto dan Rivolindo</b> .....	218 - 224
Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang <b>Hendri Budi Utama, Wachidi dan Manap Somantri</b> .....	225 - 228

## POLA PENGASUHAN TARUNA BERBASIS KETELADANAN PADA TARUNA POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT

Budi Riyanto<sup>1</sup>, dan Rivolindo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Pelayaran Sumatra Barat  
email: budi\_riyan\_pipsmg@yahoo.com

**Abstrak:** Politeknik Pelayaran Sumatera Barat sebagai perguruan tinggi vokasi menjadi penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan Bidang Pelayaran untuk mewujudkan sumber daya manusia di bidang pelayaran yang unggul, profesional, bernilai tambah dan berkarakter para peserta didiknya. Proses pendidikan ini, berawal dari masa pendidikan dasar yang wajib dilalui oleh semua Taruna. Pada masa ini, diharapkan terjadi perubahan sikap, mental, dan kepribadian. Untuk melihat hal tersebut maka gambaran umum dari proses pengasuhan dan penerapan pembelajaran berbasis keteladanan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, disertai pencarian data penelitian melalui observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengasuhan memberikan pengaruh yang signifikan pada keberhasilan proses pengasuhan itu sendiri. Pola pengasuhan berbasis keteladanan dengan mengedepankan sistem pembelajaran telah berjalan pada masa pendidikan dasar Politeknik Pelayaran Sumatera Barat dirasa sudah optimal.

**Kata Kunci:** Pola Pengasuhan, Model Pembelajaran Berbasis Keteladanan, Sekolah Vokasi.

*Abstract: West Sumatra Shipping Polytechnic as a vocational university becomes the organizer of Shipping Education and Training to realize the Superior, Professional, Value and Character of Human Resources in the Shipping Field of its students. This educational process starts from the basic education period that must be passed by all cadets. At this time, changes in attitude, mentality and personality are expected. To see this, the general description of the care process and the application of exemplary based learning. The study was conducted using qualitative methods accompanied by research data searches through observation and interviews. The results showed that the care process had a significant influence on the success of the parenting process itself. Exemplary pattern of parenting by prioritizing the learning system has been running during the basic education period of the West Sumatra Shipping Polytechnic*

**Keywords:** Parenting System, Exemplary Based Learning Model, Vocational School.

### PENDAHULUAN

Peran angkutan laut dalam perkembangan perekonomian suatu negara kepulauan seperti Indonesia sangatlah besar. Angkutan laut sebagai transportasi yang sangat efisien, sebagai motivasi penunjang kegiatan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara, melalui kegiatan ekspor-impor dari dan keluar negeri, serta mobilisasi penduduknya antar pulau dan antar propinsi. Untuk melayani kebutuhan yang

semakin meningkat pada bidang transportasi laut, pengangkutan barang dan pelayanan jasa angkutan, tidak cukup hanya menyediakan kapal saja, akan tetapi harus dilengkapi dengan perwira dan anak buah kapal yang handal dan profesional, serta memiliki mental yang kuat. Selain itu, dibutuhkan sumber daya manusia transportasi yang prima, profesional, dan beretika.

Dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia transportasi dimaksud, selain

harus dimilikinya kompetensi teknis sesuai dengan bidang tugasnya, perlu pula dimiliki karakter yang tangguh guna dapat menjalankan perannya di dalam memberikan pelayanan transportasi yang handal kepada masyarakat. Pembangunan karakter sumber daya manusia transportasi dengan menitik beratkan pada pembentukan *soft skill competency*, perlu dilakukan secara terpadu, terstruktur, terencana, berjenjang dengan metode yang tepat. Menurut Kristiawan (2016), *mental revolution and character education have an important role to advance human civilization. Essentially, the mental revolution and character education were aimed at making learners' smart and noble.*

Metode pendidikan yang perlu dilakukan adalah melalui metode pengasuhan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan secara keseluruhan. Kegiatan pengasuhan harus dapat mengatasi kendala yang ada dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan pelatihan, serta menciptakan kesegaran lingkungan dan menumbuhkan semangat atau gairah belajar atau berlatih Taruna/i guna mewujudkan SDM transportasi yang prima fisiknya, profesional cara kerjanya, dan beretika.

Peningkatan kualitas Taruna/i, melalui pengajaran, pelatihan dan pengasuhan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan seperti Politeknik Pelayaran Sumatera Barat (Polteknepel Sumbar) memiliki peran yang strategis. Hal ini didukung pendapat Kristiawan (2016) bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik. Karena remaja masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, kepribadian mereka masih labil, dan masih dalam proses mencari jati diri untuk membentuk karakter permanen. Maka, pendidikan pada usia remaja menjadi masa penting dalam menentukan karakter mereka setelah dewasa (di masa depan).

Peran ini pula, membawa konsekuensi logis yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak utamanya institusi itu sendiri. Salah satu konsekuensinya adalah perlunya mendongkrak kinerja para pihak yang berperan dalam proses pendidikan Taruna secara optimal, sehingga pada gilirannya, kontribusi yang diberikan oleh Polteknepel Sumbar benar-benar sejalan dengan kebutuhan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Aspek keteladanan menjadi salah satu dasar yang tepat dalam memberikan pedoman pembelajaran dalam dunia pendidikan. Taruna/i menemukan bahwa mereka dapat bertanggung jawab bagi pembelajaran mereka sendiri, sebagaimana mereka lakukan bagi segi-segi lain kehidupan mereka, mereka mengalami perasaan lega dan gembira. Kemudian mereka akan memasuki kegiatan belajar dengan keterlibatan diri yang mendalam, dengan hasil yang seringkali mengejutkan bagi mereka sendiri dan para pengajar mereka.

Widyaningsih, Zamroni & Zuchdi (2014), menyatakan keteladanan untuk membentuk karakter peserta didik merupakan bagian dari metode penanaman nilai dan keterampilan hidup. Menurut Saidi (2013) guru di sekolah dapat menumbuh kembangkan kepribadian peserta didik secara efektif dengan menunjukkan keteladanan.

Model pengasuhan yang diberikan kepada Taruna/i dengan mengedepankan aspek keteladanan menjadi sangat penting dalam mensukseskan sistem belajar-mengajar pada sebuah lembaga pendidikan. Keteladanan bersifat multidimensi yang berarti bahwa keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan tidak hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang merupakan contoh keteladanan. Sejalan dengan pendapat Daryati (2014), guru merupakan model teladan bagi peserta didik.

Syamsu (2012) juga menyatakan bahwa keberhasilan membangun kepribadian peserta didik membutuhkan contoh keteladanan dari guru.

Poltekel Sumbar sebagai perguruan tinggi vokasi di bidang pelayaran sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi untuk memenuhi standar kompetensi baik nasional maupun internasional, menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, karakter, berwawasan teknologi, modern, dan berdaya saing global. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami Taruna/i selama dalam pengasuhan pada Poltekel Sumbar yaitu menyangkut pengaruh kondisi mental maupun fisik individu terhadap penyesuaian pengaruh lingkungan, baik di rumah, kampus dan masyarakat sekitar.

Sejak pola pengasuhan Taruna baru diterapkan, pembinaan disiplin Taruna dan ketaatan pada aturan khususnya di bidang akademik ukurannya jelas, karena hasilnya terukur dan bisa diketahui secara transparan. Yang belum ada sampai sekarang, adalah parameter pembinaan dan ukuran keberhasilan untuk pembinaan sikap mental dan disiplin di kalangan Taruna. Proses pendidikan dan latihan (diklat) Taruna pelaut khususnya di Poltekel Sumbar perlu terus ditingkatkan. Kebutuhan akan tenaga pelaut profesional sangat tinggi, baik di dunia atau Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran umum sistem pengasuhan bagi Taruna di Poltekel Sumbar, dan model pembelajaran berbasis keteladanan yang dapat diterapkan pada pengasuhan Taruna di Poltekel Sumbar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang seluas-luasnya mengenai proses pengasuhan berbasis keteladanan, melalui penerapan model pembelajaran yang

dilaksanakan kepada para Taruna/i di Poltekel Sumbar.

Data yang digunakan dalam analisis bersumber pada data primer yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan sumber data dilapangan dan observasi secara langsung yang dilaksanakan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumen yang ada khususnya mengenai berbagai peraturan dilingkungan di Poltekel Sumbar. Melalui analisis data yang dilakukan, penulis mengharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai model pembelajaran berbasis keteladanan yang dapat diterapkan pada sistem pengasuhan Taruna/i di Poltekel Sumbar

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran umum sistem pengasuhan bagi Taruna/i di Poltekel Sumbar

Politeknik Pelayaran Sumatera Barat (Poltekel Sumbar) adalah perguruan tinggi negeri pada Kementerian Perhubungan di bawah pembinaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan (BPSDMP), yang berkedudukan di Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pembangunan Poltekel Sumbar dilakukan atas kerjasama antara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan (BPSDMP) dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman.

Poltekel Sumatera Barat dibangun di atas luas seluas 37,175 hektar dengan tujuan menyediakan sarana dan prasarana diklat pelayaran bagi masyarakat Indonesia, khususnya Sumatera Barat. Kampus ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti laboratorium, *simulator* nautika dan teknika, gedung kelas, *fire gorund*, asrama, serta *water pit*. Untuk program, Poltekel Sumatera Barat memiliki program Diklat Pembentukan

(DP-IV) Nautika dan Teknik, Diklat Pembentukan (DP-V) Nautika dan Teknik, Diklat Keterampilan Keahlian Pelaut (DKP), *Basic Safety Training (BST)*, dan *Advance Fire Fighting (AFF)*.

Penyelenggaraan pendidikan vokasi di Poltek Pelayaran Sumbar dilaksanakan atas dasar kurikulum masing-masing Program Studi. Dalam menetapkan kurikulum Poltek Pelayaran Sumbar sebagaimana wajib memasukkan muatan kurikulum yang wajib dimuat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Poltek Pelayaran Sumbar menyelenggarakan pola pengasuhan humanis untuk membentuk karakter peserta diklat yang prima, profesional dan beretika, dengan membudayakan kultur dan budaya keselamatan, keamanan, kepedulian lingkungan dan yang berakhlak mulia. Pola pengasuhan humanis menciptakan pola pengasuhan asih, asah, serta suasana lingkungan dan suasana akademik yang kondusif sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 100 Tahun 2018 Tentang Status Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

## **2. Model pembelajaran berbasis keteladanan yang dapat diterapkan pada pengasuhan Taruna/i di Poltekpel Sumbar**

Pengasuhan pada Taruna/i Poltek Pelayaran Sumbar memiliki peranan penting dalam membentuk aspek mental kepribadian seorang Taruna. Dalam andragogi peranan guru, pengajar atau pembimbing yang sering disebut dengan fasilitator adalah mempersiapkan seperangkat atau prosedur untuk mendorong dan melibatkan secara aktif seluruh warga belajar yang dikenal dengan pendekatan partisipatif, yang meliputi elemen-elemen: (1) menciptakan iklim dan suasana yang mendukung proses belajar mandiri; (2) menciptakan mekanisme dan

prosedur untuk perencanaan bersama dan partisipatif; (3) melakukan diagnosis kebutuhan-kebutuhan belajar yang spesifik; (4) merumuskan tujuan program yang memenuhi kebutuhan belajar; (5) merencanakan pola pengetahuan belajar; (6) melakukan dan menggunakan pengalaman belajar dengan metode dan teknik yang memadai; dan (7) mengevaluasi hasil belajar dan mendiagnosis kembali kebutuhan-kebutuhan belajar, sebagai model proses.

Berdasarkan pada implikasi andragogi dalam praktik pembelajaran pada kegiatan pelatihan, maka seorang instruktur harus dapat mempersiapkan dan mengatur keberlanjutan prosedur pembelajaran yang melibatkan peserta didik (warga belajar) dalam proses pembelajaran dalam bentuk: (1) menciptakan kondisi yang kondusif untuk pembelajaran; (2) menciptakan mekanisme perencanaan yang memberikan timbal balik; (3) mendiagnosis kebutuhan untuk pembelajaran; (4) merumuskan tujuan program pembelajaran yang memuaskan kebutuhan; (5) mengkonduksi pengalaman pembelajaran yang sesuai; dan (6), mengevaluasi tingkat pencapaian hasil pembelajaran dan mendiagnosis kembali kebutuhan belajar.

Pendidikan Taruna di Poltek Pelayaran Sumbar yang dilakukan dengan menerapkan konsep andragogi secara optimal dimaksudkan untuk meningkatkan mutu lulusan. Dalam penerapan konsep andragogi, peran Pengasuh adalah mempersiapkan perangkat atau prosedur untuk mendorong dan melibatkan secara aktif seluruh warga belajar (pendekatan partisipatif), dalam proses pelatihan melibatkan elemen-elemen yang telah dipersiapkan. Penerapan konsep andragogi memiliki prinsip bahwa warga belajar sebagai sosok manusia yang telah memiliki banyak pengalaman, memiliki konsep diri, memiliki kesiapan belajar dalam memenuhi

kebutuhan dan belajar lebih diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan peserta diklat.

Peserta diklat diberikan kesempatan seluas-luasnya dalam memilih alternative pemecahan masalah berdasarkan pengalaman-an yang di miliki, konsep diri yang dimiliki peserta dihargai sebagai modal dasar dalam proses pelatihan, peserta dipandang sebagai sosok yang telah memiliki pengalaman hidup, rasa tanggung jawab, kecakapan hidup, sikap kritis, kreativitas dan rasa kebersamaan.

Penerapan konsep andragogi dalam pendidikan ketrunaan di Poltek Pelayaran Sumbar sangat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta pelatihan dalam hal :

#### 1. Meningkatkan rasa tanggung jawab

Diberikannya keleluasaan kepada Taruna/i dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas dirinya, baik secara individu maupun kelompok, Taruna/i dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam waktu yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran di tempat kegiatan, ketepatan dalam penyelesaian tugas, ketepatan dalam memasuki anggota kelompok, dan sebagainya. Pada awal pendidikan, pelaksanaan pengembangan rasa tanggung jawab dilaksanakan dengan pengawasan ketat para Pengasuh, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat sesuai dengan rencana. Taruna/i pada waktu tertentu juga diberikan kepercayaan untuk menjaga kebersihan lingkungannya dengan penuh tanggung jawab.

Pengasuh melakukan pengecekan dari pelaksanaan setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan disertai dengan sanksi kepada Taruna/i yang tidak melaksanakan. Melalui pola tersebut, Taruna/i menjadi terikat untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka masing-masing, mereka tidak menginginkan mendapatkan sanksi berupa pengurangan nilai sikap perilaku sebagai akibat dari tidak dijaganya kebersihan lingkungan. Hal ini menumbuhkembangkan

rasa tanggung jawab dari tiap-tiap Taruna/i untuk berperan secara aktif dalam menjaga lingkungan.

#### 2. Memantapkan jiwa kepemimpinan

Pendidikan Ketrunaan yang dilakukan dengan mendasarkan pada pengalaman dan konsep diri yang dimiliki peserta didik, mendorong Taruna/i untuk dapat mengikuti materi pendidikan dengan penuh rasa tanggung jawab, penuh percaya diri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan dapat mengambil keputusan dengan baik.

#### 3. Kreativitas

Pada beberapa aktivitas dalam pendidikan ketrunaan mengelola materi dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada Taruna/i dalam menentukan objek permasalahan yang akan di analisis. Kesempatan yang diberikan sekaligus sebagai tantangan kepada Taruna/i dalam memilih objek permasalahan yang relevan dengan bidang kajian. Dari data yang dikumpulkan di lapangan menunjukkan bahwa pemberian kesempatan tersebut menghasilkan gagasan yang sangat variatif.

#### 4. Menumbuhkan sikap kritis

Berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, dan membaca. Dalam kegiatan pendidikan Ketrunaan, ada beberapa pendidik yang telah berusaha mengembangkan pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman. Pendidik berusaha menggali pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki Taruna dengan memberikan rangsangan melalui pertanyaan, kasus, dan beberapa gambar. Dari stimulus tersebut, peserta diberikan kesempatan untuk menjawab, memberikan tanggapan, dan komentar sesuai dengan pengalaman yang dimiliki.

Dalam kegiatan ini, tidak diberlakukan adanya penilaian benar atau salah terhadap jawaban atau tanggapan yang disampaikan oleh peserta. Pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan saat apel malam dan apel-apel khusus yang diambil para Pengasuh masing-masing satuan.

#### 5. Meningkatkan kerjasama

Pendidikan ke-Tarunaan yang didesain dengan iklim pembelajaran yang kondusif, dapat mendorong Taruna/i untuk berinteraksi sosial antar Taruna dengan baik. Masing-masing Taruna/i menyadari bahwa pelatihan ini sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan dan kecakapannya di lingkungan tugasnya masing-masing.

Dalam pelaksanaan pendidikan, Taruna dikelompokkan secara acak, sehingga dalam satu kelompok terdapat anggota yang berasal dari beberapa satuan tugas yang berbeda yang berbeda. Masing-masing saling bekerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan tugas-tugas pelatihan, baik untuk tugas perorangan, kelompok maupun tugas kelas, meskipun Taruna memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Untuk mensukseskan hal ini, sedari awal para Taruna/i diberikan kesempatan berinteraksi dengan sesama rekannya yang berbeda satuan dan berbeda asal pengiriman. Ketika pelaksanaan makan baik makan pagi, siang, maupun malam, Taruna/i diharuskan untuk duduk menyebar bercampur dengan rekan-rekannya dalam satu meja. Mereka dilarang untuk duduk bersama diantara Taruna/i yang berasal dari satu pengiriman yang sama maupun dari satu satuan yang sama. Secara kuantitatif, bentuk peningkatan mutu lulusan ditunjukkan dari unjuk kerja selama kegiatan pendidikan berlangsung dan setelah kegiatan pendidikan selesai.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengasuhan memiliki peranan penting dalam proses pembentukan mental, sikap, dan perilaku dari para Taruna/i selama masa pendidikan dasar tersebut. Proses pengasuhan melalui pembelajaran kepada Taruna/i telah berjalan pada masa pendidikan dasar ini. Pola pengasuhan dengan memanfaatkan waktu pengasuhan yang ada telah diterapkan khususnya pada jam-jam diluar jam perkuliahan (Pengajaran dan Pelatihan). Proses pengasuhan berbasis keteladanan tersebut menumbuhkan kembangkan rasa tanggung jawab para Taruna/i, memunculkan jiwa kepemimpinan, daya kreativitas, sikap kritis, dan kerja sama diantara para Taruna/i. Keteladanan dimunculkan dari gaya memimpin para pengasuh khususnya terhadap Taruna/i.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryati, H. (2014). *Pengelolaan Pendidikan Karakter di SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta*. Naskah Publikasi, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 1-12.
- Knowles, Malcom. (1977). *The Modern Practice of Adult Education, Andragogy Versis Pedagogy*. New York Association Press
- Knowles, M. (1979). *The Adult Learner: A Neglected Species*. Houston Texas: Gulf Publishing Company.
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
- Mappa, S & Baslemen, A. (1994). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Dirjend Dikti Depdikbud
- Moleong .L. J. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rothwell, J. W. (2002). *The Workplace Learner: How To Align Training*

- Initiatives With Individual Learning Competencies*. New York: United States of Amerika.
- Saidi, A. (2013). "Pendidikan Islam & Ketauladanan". *Warta Al Azhar*, Edisi 261 Januari 2013, hlm. 6-11.
- Syamsu, A. K. (2012). "Character Education and Students Social Behavior". *Journal of Education and Learning*. Vol.6, No. 4, pp. 223-230.
- Widyaningsih, T. S., Zamroni & Zuchdi. D. (2014). "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis". *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, No. 2, hlm. 181- 195.